

**PENGARUH *DEBT EQUITY RATIO*, PERTUMBUHAN ASET, PERPUTARAN MODAL KERJA, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS**

**Desy Mariani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta

JL. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260

*E-mail: desy.mariani@budiluhur.ac.id*

**ABSTRACT**

*Profitability shows the company's ability to make a profit, one of the measuring instruments used in determining the level of profitability is Return On Asset (ROA). This study aims to analyze the effect of Debt Equity Ratio, asset growth, working capital turnover, and corporate social responsibility on profitability. The population in this study used secondary data as many as 156 companies. Sampling using purposive sampling method found 101 companies, Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Period 2015-2017. The analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of the test variable Debt Equity Ratio and variable asset growth have an effect on profitability, while the working capital turnover and corporate social responsibility variables have no effect on profitability.*

**Keywords** : *Profitability, Debt Equity Ratio, Asset Growth, Working Capital Turnover, and Corporate Social Responsibility*

**ABSTRAKSI**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, salah satu alat ukur yang digunakan dalam menentukan tingkat profitabilitas adalah Return on Asset (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt Equity Ratio, pertumbuhan aset, perputaran modal kerja, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sebanyak 156 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling ditemukan 101 perusahaan, Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian variabel *Debt Equity Ratio* dan variabel pertumbuhan aset berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel perputaran modal kerja dan *corporate social responsibilty* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, *Debt Equity Ratio*, Pertumbuhan Aset, Perputaran Modal Kerja, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Namun laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisien baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas). Bagi perusahaan, masalah profitabilitas sangat penting karena digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Bagi karyawan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka ada peluang dalam meningkatkan gaji karyawan (Wau, 2017).

Adapun cara yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktivitas operasionalnya, yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Hery (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dengan menggunakan rasio profitabilitas, maka perusahaan dapat mengetahui jumlah laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu sekaligus mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Selain itu, dengan menggunakan rasio profitabilitas maka perusahaan dapat mengevaluasi perkembangan ataupun kemunduran kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat mencari solusi terhadap hal-hal yang akan terjadi. Dalam rasio profitabilitas terdapat tujuh alat ukur, yaitu *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Return On Asset (ROA)*, *(ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. Hery (2014) mengatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Agar perusahaan dapat terus berkelanjutan, tentunya setiap perusahaan memerlukan kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Untuk mendapatkan kepercayaan tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melaksanakan kegiatan sosial secara berkala, atau yang biasa disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*), dan menginformasikannya melalui laporan tahunan perusahaan untuk pihak eksternal, agar perusahaan memiliki transparansi terhadap publik. Perusahaan

terdorong untuk mengembangkan usaha mereka untuk mewujudkan efektivitas, efisiensi, dan tentunya profitabilitas yang diharapkan.

Penelitian ini bermaksud untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas, yaitu *Debt Equity Ratio*, pertumbuhan aset, perputaran modal kerja, dan *corporate social responsibility*. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari judul penelitian, maka penulis ingin membuat batasan-batasan masalah yang diteliti, antara lain terdapat empat variabel independen dalam penelitian ini, yakni: 1) *Debt Equity Ratio* yang diukur dengan DER (Fahmi 2018); 2) pertumbuhan aset yang diukur dengan pengurangan aset tahun ini dengan aset tahun sebelumnya lalu di bagi dengan aset tahun sebelumnya dan dikali 100 (Tandi, Tommy dan Untu (2018); 3) perputaran modal kerja yang diukur dengan membandingkan penjualan dengan aktiva lancar yang dikurangi dengan hutang lancar (Sugiono dan Untung 2016); dan 4) *corporate social responsibility* yang diukur berdasarkan item-item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang bersumber dari Sembiring (2005) yang berjumlah 7 kategori dengan 78 item, pengukuran dilakukan dengan membandingkan antara jumlah item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dengan 78 item, atau yang biasa disebut dengan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan, kemudian dijumlahkan dan dibagi 78 item (Sayekti & Wondabio 2007). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini, yakni profitabilitas yang diukur dengan ROA (Hery 2015).

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Kirana dan Wahyudi (2016) mengatakan bahwa teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara principal dengan *agent*. Menurut Shleifer dan Vishny (1997) dalam Hunardy dan Tarigan (2017) teori keagenan dapat menjelaskan fenomena masalah keagenan di Indonesia khususnya dalam struktur kepemilikan. Sesuai dengan teori keagenan, bahwa kinerja perusahaan dapat menurun akibat masalah yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Namun ketika hubungan antara manajer dan pemegang saham dapat dikendalikan, maka kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik, dalam hal ini kinerja perusahaan dilihat menggunakan tingkat profitabilitas perusahaan.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Brigham dan Houston (2011:186) dalam Maulana, Hermanto dan Nugraha (2016) isyarat atau *signal* merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan

untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Menurut Ramandhika, Suzan dan Mahardika (2018) kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu caranya adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal, sehingga jika pihak manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal yang dapat berupa *goodnews* atau *badnews* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan harga dan volume perdagangan saham perusahaan yang terjadi.

### **Teori *Stakeholders***

Menurut Lindawati dan Puspita (2015) teori *stakeholders* merupakan suatu teori yang mengatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan *stakeholders* baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap *stakeholders* yang ada. CSR dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan para *stakeholders* akan informasi non keuangan perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari adanya aktivitas perusahaan. Semakin baik pengungkapan CSR oleh perusahaan akan membuat *stakeholders* memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan.

### **Kerangka Pemikiran**

*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara utang-utang dengan ekuitas perusahaan dan bagaimana perusahaan menggunakan modalnya untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017). Semakin tinggi DER maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2015). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meilinda Afriyanti (2011) bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Maulita dan Tania (2018) menyatakan hasil bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan aset adalah peningkatan jumlah aset perusahaan. Peningkatan aset ini dapat berupa meningkatnya jumlah volume penjualan sehingga hasil operasi akan semakin meningkat (Darmayanti, Wiagustini, dan Rahyuda, 2016). Hasil penelitian Saraswathi, Wiksuana dan Rahyuda (2016) menunjukkan pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa pertumbuhan aset yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* menurut Kasmir (2017) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, maka semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi, dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian Haryanto (2019) menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti pengelolaan modal kerja yang baik akan menghasilkan perputaran modal kerja yang tinggi, sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.

*Corporate Social Responsibility* menurut Said (2018) bisa diartikan sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata publik dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Dengan melakukan tanggung jawab sosial maka perusahaan akan mendapatkan citra yang baik dari para *stakeholders*, dengan demikian maka perusahaan akan mendapatkan dukungan dari para *stakeholders* baik internal maupun eksternal dalam bidang ekonomi, sosial, dan lain-lain yang tentunya akan mempengaruhi hasil dari operasional perusahaan maupun untuk keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan. Hasil penelitian Heryanto dan Juliarto (2017) menunjukkan *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR suatu perusahaan, akan meningkatkan laba yang diperoleh dari penjualan perusahaan, karena konsumen lebih menyukai produk dari perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dan memiliki citra yang baik di masyarakat.

## **Perumusan Hipotesis**

### **Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan teori agensi, konflik agensi antara *principal* dan *agent* dapat ditekan dengan pengeluaran *biaya* keagenan berupa pinjaman dari pihak ketiga. Nilai *Debt Equity Ratio* (DER) baik tinggi maupun rendah akan mempengaruhi tingkat

pencapaian Profitabilitas yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani (2017) dan Meilinda Afriyanti (2011) bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1: *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

### **Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas**

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Pertumbuhan aset menunjukkan seberapa besar produktivitas aset tersebut dalam menghasilkan laba perusahaan, semakin tinggi total aset maka semakin besar pula hasil operasi yang didapat, dan akan menjadi sinyal baik (*good news*) bagi pihak eksternal. Menurut Dhani dan Utama (2017) perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan *profit*. Dalam penelitian Tandi *et al* (2018) mengatakan bahwa semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswathi, Wiksuana, dan Rahyuda (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H2: Pertumbuhan Aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Modal kerja yang cukup akan membuat kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar, karena tidak ada gangguan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan bisa berjalan dengan tepat waktu, sehingga tingkat perputaran modal kerja akan tinggi, tentunya hal tersebut akan menjadi *good news* bagi pihak eksternal. Sugiono dan Untung (2016) mengatakan bahwa rasio perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu siklus kas dari perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja, menunjukkan bahwa modal kerja digunakan secara efisien, sehingga dapat menghasilkan jumlah yang diharapkan tanpa adanya pemborosan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2017) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turn Over* (WCT) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H3: Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan teori *stakeholders*, semakin baik pengungkapan CSR oleh suatu perusahaan akan mempermudah jalannya aktivitas operasional perusahaan, karena para *stakeholders* memberikan dukungan kepada perusahaan atas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan, dengan demikian perusahaan mendapatkan *image* positif dari para *stakeholders* dan pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan secara optimal. Tanggung jawab sosial perusahaan dibedakan menjadi dua pandangan oleh Robbins dan Coulter dalam Satria (2013), yaitu pandangan klasik dan pandangan sosial ekonomi. Kedua pandangan tersebut memiliki makna yang berbeda, dimana pandangan klasik berpendapat bahwa satu-satunya tanggung jawab sosial manajemen suatu perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Berbeda halnya dengan pandangan sosial ekonomi yang beranggapan sebaliknya bahwa tanggung jawab sosial manajemen suatu perusahaan bukan sekedar menghasilkan laba tetapi mencakup melindungi dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryanto dan Juliarto (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki hubungan positif dengan profitabilitas.

H4: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017 yang berjumlah 156 perusahaan. Alasan peneliti memilih populasi ini karena laba bersih perusahaan manufaktur setiap tahun mengalami penurunan yang disebabkan oleh meningkatnya beban pokok pendapatan perusahaan (<http://m.detik.com>). Dan adanya kebijakan pemerintah dalam menetapkan harga penjualan produk yang rendah, sehingga hal tersebut mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (<https://ekonomi.kompas.com>). Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti populasi ini secara lebih lanjut. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan teknik *non probability sampling*. Dalam menentukan besarnya sampel pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu: 1) semua sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2015-2017; dan 3) perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* selama periode 2015-2017. Diperoleh sampel sebanyak 101 perusahaan selama 3 tahun periode penelitian sehingga jumlah data observasi sebanyak 303 data.

### Model Penelitian

Dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, digunakan model penelitian analisis regresi linier berganda. Selanjutnya pengujian dilakukan untuk mengetahui variabel paradigma struktural yang lengkap. Hubungan struktural antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam model berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	=	Variabel Dependen (Profitabilitas)
a	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	=	Koefisien Regresi
$X_1$	=	<i>Debt Equity Ratio</i>
$X_2$	=	Pertumbuhan Aset
$X_3$	=	Perputaran Modal Kerja
$X_4$	=	<i>Corporate Social Responsibility</i>
$\varepsilon$	=	<i>Standard Error</i>



## PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1: Statistik Deskriptif**

***Descriptive Statistics***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	303	-,22	76,83	,3244	4,41649
DER	303	-6,93	94,10	1,3938	5,56158
Pertumbuhan Aset	303	-99,88	93,27	7,4367	18,17278
Perputaran Modal Kerja	303	-386,46	1523,53	8,2962	92,15283
CSR	303	,01	,42	,1415	,08184
Valid N (listwise)	303				

Sumber: Hasil output SPSS versi 20.0

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 303 sampel. Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -0,22, nilai maksimum sebesar 76,83, nilai mean sebesar 0,3244, dan nilai standar deviasi sebesar 4,41649. Variabel *Debt Equity Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar -6,93, nilai maksimum sebesar 94,10, nilai mean sebesar 1,3938, dan standar deviasi sebesar 5,56158. Variabel pertumbuhan aset menunjukkan nilai minimum sebesar -99,88, nilai maksimum sebesar 93,27, nilai mean sebesar 7,4367, dan standar deviasi sebesar 18,17278. Variabel perputaran modal kerja menunjukkan nilai minimum sebesar -386,46, nilai maksimum sebesar 1523,53, nilai mean sebesar 8,2962, dan standar deviasi sebesar 92,15283. Variabel *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,42, nilai mean sebesar 0,1415, dan standar deviasi sebesar 0,08184.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 2: Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,83772292
	Absolute	,076
Most Extreme Differences	Positive	,063
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,920
Asymp. Sig. (2-tailed)		,366

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil output SPSS versi 20.0

Berdasarkan hasil uji normalitas, jumlah data menjadi 148 karena dilakukan transformasi data menggunakan LN, dan nilai Asymp.Sig. sebesar 0,366 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LN_X1	,627	1,596
1 LN_X2	,947	1,056
LN_X3	,659	1,517
LN_X4	,940	1,064

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Hasil output SPSS versi 20.0

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual memenuhi uji multikolinearitas dan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Correlations		Unstandardized Residual
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000
	Sig. (2-tailed)	.
	N	148
LN_X1	Correlation Coefficient	-,062
	Sig. (2-tailed)	,454
	N	148
Spearman's rho LN_X2	Correlation Coefficient	,007
	Sig. (2-tailed)	,931
	N	148
LN_X3	Correlation Coefficient	-,006
	Sig. (2-tailed)	,943
	N	148
LN_X4	Correlation Coefficient	-,028
	Sig. (2-tailed)	,736
	N	148

Sumber: Hasil output SPSS versi 20.0

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji spearman's rho, dapat dilihat bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai sig. lebih dari 0,05, yang berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,510 <sup>a</sup>	,260	,240	,84936	2,066

a. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Hasil output SPSS versi 20.0

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*, diketahui angka DW sebesar 2,066. Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebesar 148, dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka diperoleh nilai  $d_U = 1,787$  dan nilai  $d_L = 1,676$ . Nilai DW 2,066 lebih besar dari nilai  $d_U$  1,787 dan kurang dari  $4 - 1,787$  ( $4 - d_U$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi pada model regresi.

## Uji Koefisien Korelasi

**Tabel 6: Hasil Uji Koefisien Korelasi**

		Correlations				
		LN_Y	LN_X1	LN_X2	LN_X3	LN_X4
Pearson Correlation	LN_Y	1,000	-,365	,194	-,317	,134
	LN_X1	-,365	1,000	,199	,583	,217
	LN_X2	,194	,199	1,000	,138	,153
	LN_X3	-,317	,583	,138	1,000	,108
	LN_X4	,134	,217	,153	,108	1,000
Sig. (1-tailed)	LN_Y	.	,000	,009	,000	,052
	LN_X1	,000	.	,008	,000	,004
	LN_X2	,009	,008	.	,047	,032
	LN_X3	,000	,000	,047	.	,096
	LN_X4	,052	,004	,032	,096	.
N	LN_Y	148	148	148	148	148
	LN_X1	148	148	148	148	148
	LN_X2	148	148	148	148	148
	LN_X3	148	148	148	148	148
	LN_X4	148	148	148	148	148

Sumber: Hasil output SPSS versi 20.0

Dapat diketahui bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (X1) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0,365 dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  yang berarti memiliki korelasi sangat rendah dan signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif atau tidak searah. Variabel pertumbuhan aset (X2) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,194 dan nilai sig.  $0,009 < 0,05$  yang berarti memiliki korelasi sangat rendah dan signifikan terhadap profitabilitas dengan arah positif atau searah. Variabel perputaran modal kerja (X3) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0,317 dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  yang berarti memiliki korelasi sangat rendah dan signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif atau tidak searah. Dan variabel *Corporate Social Responsibility* (X4) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,134 dan nilai sig.  $0,052 > 0,05$  yang berarti memiliki korelasi yang sangat rendah dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan arah positif atau searah.

## Analisis Regresi Linear Berganda

### Uji Kelayakan Model (Uji-F)

**Tabel 7: Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,313	4	9,078	12,584	,000 <sup>b</sup>
	Residual	103,162	143	,721		
	Total	139,475	147			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

Sumber: Hasil output SPSS versi 20.0

Berdasarkan hasil uji-F, dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,584 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,43 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian, dan berarti bahwa variabel *Debt Equity Ratio*, pertumbuhan aset, perputaran modal kerja, dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas.

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 8: Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
	(Constant)	-2,825	,323				
1	LN_X1	-,428	,107	-,365	-4,017	,000	,627
	LN_X2	,252	,072	,260	3,521	,001	,947
	LN_X3	-,165	,091	-,161	-1,812	,072	,659
	LN_X4	,248	,096	,191	2,573	,011	,940

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Hasil output SPSS versi 20.0

Hasil uji t menunjukkan nilai sig. *Debt Equity Ratio* (DER) (X1) sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Variabel pertumbuhan aset (X2) memiliki nilai sig. 0,001 < 0,05 yang berarti bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Variabel perputaran modal kerja (X3) memiliki nilai sig. 0,072 > 0,05 yang berarti bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap

profitabilitas. Dan variabel *Corporate Social Responsibility* (X4) memiliki nilai sig. 0,011 < 0,05 yang berarti bahwa CSR memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

## **Interpretasi Hasil Penelitian**

### **Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Nilai  $t_{hitung}$  variabel *Debt Equity Ratio* (DER) (X1) sebesar -4,017 dengan nilai sig. 0,000 < 0,05 yang berarti *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jika nilai *Debt Equity Ratio* tinggi maka nilai profitabilitas akan menurun, dan sebaliknya. *Debt Equity Ratio* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt Equity Ratio*, semakin tinggi nilai *Debt Equity Ratio* maka menunjukkan rendahnya modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan dan besarnya hutang dari pihak eksternal untuk membiayai perusahaan. Jumlah hutang yang lebih besar dari modal akan membuat perusahaan menggunakan modalnya sebagai jaminan hutang, sehingga profitabilitas perusahaan akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wikardi dan Wiyani (2017) dan Meilinda Afriyanti (2011) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas**

Nilai  $t_{hitung}$  variabel pertumbuhan aset (X2) sebesar 3,521 dengan nilai sig. 0,001 < 0,05 yang berarti pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Jika nilai pertumbuhan aset meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat, dan sebaliknya. Pertumbuhan aset yang meningkat menunjukkan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas melalui aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan, karena pertumbuhan aset yang tinggi mencerminkan aset yang meningkat sehingga diharapkan laba atau profitabilitas juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saraswathi, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Nilai  $t_{hitung}$  variabel perputaran modal kerja (X3) sebesar -1,812 dengan nilai sig. 0,072 > 0,05 yang berarti perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kondisi perputaran modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aset lancar dan hutang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat

penjualan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai pengaruh positif dengan keuntungan yang tinggi, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Tetapi tingginya penjualan belum tentu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena dalam memproduksi suatu produk terdapat beban pokok penjualan yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. meskipun modal kerja perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang tinggi sehingga menghasilkan perputaran modal kerja yang tinggi, namun jika beban pokok penjualan mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan akan menurun, sehingga perputaran modal kerja yang tinggi tidak membuat profitabilitas meningkat, namun beban pokok penjualan lah yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sompie *et al* (2018) yang menyatakan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas**

Nilai  $t_{hitung}$  variabel *Corporate Social Responsibility* (X4) sebesar 2,573 dengan nilai sig.  $0,011 < 0,05$  yang berarti *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Jika *Corporate Social Responsibility* meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat, dan sebaliknya. Semakin tinggi pengungkapan CSR suatu perusahaan akan meningkatkan laba yang diperoleh dari penjualan, karena konsumen lebih menyukai produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang melakukan tanggungjawab sosial, dan memiliki citra yang baik di masyarakat, seperti produk-produk makanan yang diproduksi menggunakan bahan baku alami dan lebih sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Heryanto dan Juliarto (2017) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: 1) *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas; 2) Pertumbuhan Aset Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas; 3) Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas; dan 4) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmayanti, Ni Putu Mirah, Luh Putu Wiagustini dan Henny Rahyuda, 2016, Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap *Corporate Governance* Dan Struktur Modal, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol.5 No.12, 2337-3067.
- Dhani, Isabella Permata dan Utama A.A Gde Satia, 2017, Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*. Vol.2 No.1, 2548-1401.
- Fahmi, Irham.2018.*Analisis Laporan Keuangan*.Bandung : Alfabeta
- Haryanto, Tri, 2019, Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Sekuritas* Vol.2 No.2, 2581-2777.
- Hery.2015.*Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition Lengkap Dengan Kumpulan Soal dan Solusinya*.Jakarta : PT. Grasindo
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Udayana ISSN: 2337-3067, 6, 2193–2222.
- Heryanto, Robby dan Juliarto, Agung, 2017, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan, *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol.6 No.4, 2337-3806.
- Hunardy, Nathania dan Tarigan, Josua, 2017,Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*, Vol.5 No.2.
- Kasmir.2017.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta : Rajawali Pers
- Kirana, Maria Nindya dan Wahyudi, Sugeng, 2016,Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol, *Diponegoro Journal Of Management* Vol.5 No.4, 2337-3792.
- Lindawati, Ang Swat Lin, dan Puspita, Marsella Eka Puspita, 2015, *Corporate Social Responsibility*. Implikasi *Stakeholder* Dan *Legitimacy Gap* Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol.6 No.1, 2086-7603.
- Maulana, Muhammad Rifki, Hermanto dan Nugraha, I Nyoman, 2016,Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis* Vol.4 No.2, 0853-9571.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh *Debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR), dan *long term debt to equity ratio* (LDER) terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 132–137.
- Ramandhika, Andryansyah Eka, Suzan, Leny dan Mahardika, Dewa Putra Khrisna, 2018,Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Return On Asset*, *e-Proceeding Of Management*, Vol.5 No.3, 2355-9357.
- Said, Achmad Lamo.2018.*Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*.Yogyakarta : Deepublish
- Saputra, Samsul Hadi Agus, 2017, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas, *E-Journal Administrasi Bisnis* Vol.5 No.4, 2355-5408.



- Saraswathi, Ida Ayu Anggawulan, I Gst. Bgs. Wiksuana dan Henny Rahyuda, 2016, Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol.6 No.6, 1729-1756.
- Sayekti, Y. Dan L. S. Wondabio, 2007, Pengaruh CSR *Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar, 26-28 Juli.
- Sembiring, Eddy, 2005, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Sompie, Angelita Gabriela, Sri Murni dan Yantje Uhing, 2018, Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA*, Vol.6 No.4, 2303-1174.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo
- Sujarweni. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandi, Victor P., Tommy, Parengkuan dan Untu, Victoria N., 2018, Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016, *Jurnal EMBA* Vol.6 No.2, 2303-1174.
- Wau, Redaktur, 2017. Analisis Efektifitas Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas, *Journal Of Business Studies*. Vol.2 No.1, 2443-3837.
- Wikardi, Lucia Dewi dan Wiyani, Natalia Titik, 2017, Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover*, *Assets Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Online Insan Akuntan* Vol.2 No.1, 2528-0163.
- Kusuma, Dewi Rachmat. 2016. *Laba Bersih Semen Indonesia Merosot 18% Jadi Rp. 4,5 T*. <http://m.detik.com>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2019.
- Sugianto, Danang. 2017. *Laba Bersih Semen Indonesia Anjlok 50,16%*. <https://m.detik.com>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2019.
- Fauzia, Mutia. 2018. Industri Farmasi Nasional Mengalami Perlambatan Pertumbuhan Bisnis. <https://ekonomi.kompas.com>. Diakses pada tanggal 10 April 2019.
- <https://www.idx.co.id>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019.